

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berada di gugus VIII Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yang terdiri dari 5 SD, yaitu SDN: Pasirparos, Korpri I, Korpri II, Korpri III, dan Mekarsari. Karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu tidak semua SD dijadikan sebagai populasi dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan populasi yaitu dengan cara teknik acak. Adapun teknik yang dipilih untuk menentukan populasi yaitu dengan cara tradisional melalui pengocokan. Dari hasil pengocokan, maka yang ke luar adalah dua nama yaitu: SDN Korpri I dan SDN Korpri II. Sehingga pada penelitian kali ini yang dijadikan populasi adalah SDN Korpri I dan SDN Korpri II (Tabel 3. 1).

Tabel 3. 1. Populasi penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Korpri I	71
2.	SDN Korpri II	89
Jumlah		160

Sumber: UPTD TK, SD, PNF Kec. Baleendah

2. Sampel

Pemilihan sampel dilandasi keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Penentuan sampel ini didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh Surakhmad (1998, dalam Riduwan, 2004: 65) berikut ini.

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Di mana:

S = Jumlah sampel yang diambil

Duriah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000-160}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%) = 15\% + \frac{840}{900} \cdot (35\%)$$

$$S = 15\% + (0,93 \times 35\%)$$

$$S = 15\% + 0,33$$

$$S = 0,48$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $160 \times 0,48 = 76,8$ (77) responden atau siswa.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel adalah 77 siswa dari dua SD yang ada di gugus VIII, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Untuk keefektifan pelaksanaan, maka peneliti mengambil sampel dari dua sekolah yang mempunyai karakteristik yang hampir sama, yaitu kelas V-A SDN Korpri I dan kelas V-A SDN Korpri II.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan, menurut Fraenkel & Wallen (1990) dalam Syamsudin dan Damaianti, 2009:163) sebagai berikut:

O1	M	X1	O2
O3	M	X2	O4

Keterangan:

O1= tes awal/prates pada kelompok eksperimen

O2= tes akhir/pascates pada kelompok eksperimen

O3= tes awal/prates pada kelompok kontrol

O4= tes akhir/pascates pada kelompok kontrol

X1= proses pembelajaran dengan strategi KWL

X2= proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas

M = sampel (kelompok eksperimen dan kontrol)

C. Metode Penelitian

Dalam proses pembelajaran di kelas nampaknya tidak mungkin menggunakan sebagian siswa untuk dijadikan objek penelitian atau diberikan perlakuan, sedangkan siswa yang lainnya tidak mendapat perlakuan yang sama.

Duriah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Metode eksperimen semu dipandang relevan digunakan, karena memiliki ciri: a) terpusat pada pemecahan masalah yang aktual, dan b) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Selain itu, penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam “bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif” (Syamsudin & Damaianti, 2009: 23).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu/kuasi (Fraenkel & Wallen, 1990 dalam Syamsudin dan Damaianti, 2009:162), diantaranya Rancangan dengan Pemasangan Subjek melalui Tes Awal – Tes Akhir dan Kelompok Kontrol (*The Randomized Posttes – Only Control Group Design*).

D. Definisi Operasional

Secara operasional variabel perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran membaca dengan strategi KWL (*What I Know-What I Want to Learn-What I Learned*) yang dimaksud adalah proses pembelajaran membaca yang memberikan peran aktif terhadap siswa baik sebelum membaca, saat membaca, maupun sesudah membaca. Pembelajaran membaca dengan strategi ini berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami setiap topik yang dibacanya. Sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan baru sebagai akibat dari membaca.
2. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses membaca, yaitu: a) dapat memahami arti kata dan ungkapan, b) memahami makna tersirat dan tersurat, dan c) dapat membuat simpulan.

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Keterampilan berbicara yang dimaksud lebih fokus pada kegiatan siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan. Dalam kegiatan menceritakan kembali yaitu kegiatan reproduksi teks dari bentuk bahasa tulisan ke bahasa lisan setelah diawali oleh kegiatan membaca, sehingga siswa dapat menyampaikan kembali isi bacaan tersebut menggunakan bahasanya sendiri secara lisan. Aspek penting dalam menceritakan kembali isi bacaan, yaitu: a) pemahaman isi teks, b) kelancaran pengungkapan, c) ketepatan diksi, d) ketepatan struktur kalimat, dan e) kebermaknaan penuturan.
4. Strategi K-W-L, yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam membaca dengan menggunakan tiga langkah pembelajaran. Diawali dengan kegiatan curah pendapat dan tanya jawab, untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu, mengidentifikasi keingintahuan siswa sebagai bahan yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran. Dan diakhiri dengan kegiatan membaca, sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru sebagai akibat dari membaca.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang menunjukkan indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman. Setelah itu, soal dikoreksi oleh dosen pembimbing dan ditimbang oleh dosen ahli. Pada penelitian kali ini, soal ditimbang oleh dua orang dosen yang ahli dalam penyusunan instrumen. Selanjutnya soal tes tersebut diuji coba di kelas yang tingkatan akademisnya setara dengan sekolah tempat pengambilan data, yaitu siswa kelas V SDN Korpri I dan SDN Korpri II yang ada di Gugus VIII, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Soal tes diuji untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, dan tingkat kesukaran. Setelah diperoleh hasil uji coba, kemudian soal dianalisis. Dan apabila ditemukan kesalahan, maka soal direvisi. Berikut ini

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disajikan rancangan pembelajaran dan kisi-kisi soal kemampuan membaca pemahaman dan berbicara.

Rancangan pembelajaran membaca dengan strategi KWL

Pembelajaran membaca dengan strategi KWL dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap - K; dilaksanakan pada kegiatan prabaca. Pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan curah pendapat bersama siswa. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang wacana yang berjudul “ Proses Pembentukan Tanah karena Pelapukan”, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Guru menuliskan semua pendapat siswa pada bagan di papan tulis.
2. Tahap – W; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan keingintahuannya dari materi bacaan. Siswa menyampaikan dalam bentuk pertanyaan. Dan selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk tujuan pembelajaran dalam membaca.
3. Tahap – L; dilaksanakan pada kegiatan saat baca. Siswa membaca wacana yang berjudul “Proses Pembentukan Tanah karena Pelapukan”. Pada saat ini , siswa akan berusaha untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawabnya. Dan mereka akan berusaha untuk menghubungkan apa yang dibacanya dengan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dengan demikian, pengetahuan siswa akan bertambah sebagai hasil dari membaca. Selanjutnya guru membentuk siswa ke dalam kelompok untuk melakukan diskusi. Pada saat diskusi telah selesai, maka setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya secara lisan.
Guru memberikan penilaian dan meluruskan terhadap pendapat siswa yang dianggap kurang tepat.
Pada tahap akhir, yaitu pada kegiatan pasca baca, siswa mencatat pengetahuan baru sebagai hasil dari membaca. Dengan memahami isi bacaan, siswa diharapkan dapat membuat simpulan dan dapat menceritakan kembali isi bacaan secara lisan.

Tabel 3. 2. Kisi-kisi membaca pemahaman (kegiatan-1)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL	J K
Memahami teks dengan	Menangkap arti kata dan ungkapan	a. Menjelaskan sebutan produsen untuk tumbuhan hijau.	1	C2

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.		b. Menyebutkan nama lain untuk klorofil.	2	C1
		c. Menjelaskan bahan-bahan untuk fotosintesa.	4	C2
	Menangkap makna tersurat dan tersirat	d. Menjelaskan peran cahaya matahari pada fotosintesis.	3	C2
		e. Menggambarkan proses fotosintesis.	5	C3
		f. Menganalisis proses fotosintesis.	6	C4
g. Memprediksi bila di bumi tidak ada cahaya matahari.		7	C6	
	h. Menghubungkan satu peristiwa dengan proses fotosintesis.	8	C5	
	i. Menjelaskan hasil fotosintesis	9	C2	
Membuat simpulan	j. Mengurutkan proses fotosintesis.	10	C3	
Jumlah			10	

Tabel 3. 3. Kisi-kisi membaca pemahaman (kegiatan-2)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL	J K
Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	Menangkap arti kata dan ungkapan	1. Menyebutkan dua jenis perubahan pada benda.	1	C1
		2. Mengidentifikasi benda-benda yang mengalami pembusukan.	6	C1
		3. Membedakan antara perubahan fisika dan kimia.	9	C2
		4. Mengelompokkan benda-benda di sekitar yang berisiko terhadap pembusukan.	10	C5
	Menangkap makna tersurat dan tersirat	5. Mengurutkan proses perubahan pada lilin.	2	C3
		6. Mengurutkan proses perkaratan pada logam.	4	C4
		7. Menjelaskan perubahan sifat benda.	5	C2
		8. Mengatasi proses perkaratan.	7	C3
		9. Menafsirkan keadaan di bumi		

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		bila tidak ada bakteri.	8	C6
	Membuat simpulan	10. Menyimpulkan akibat proses pemanasan.	3	C2
Jumlah			10	

Tabel 3. 4. Kisi-kisi membaca pemahaman (kegiatan-3)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL	J K
Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	Menangkap arti kata dan ungkapan	1. Menjelaskan tentang humus.	8	C2
		2. Menjelaskan kegunaan tanah.	1	C2
		3. Membedakan jenis pelapukan.	4	C2
		4. Menyebutkan tiga macam penyebab pelapukan.	2	C1
	Menangkap makna tersurat dan tersirat	5. Menganalisis jenis tanah.	3	C3
		6. Mengelompokkan benda di sekitar lingkungan penyebab pelapukan batuan.	6	C5
		7. Mengidentifikasi jenis tanah.	10	C4
		8. Memprediksi jika tanah mengalami kerusakan.	5	C6
		9. Mengatasi kerusakan tanah.	7	C3
	Membuat simpulan	10. Mengurutkan proses pelapukan.	9	C3
Jumlah			10	

Rancangan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Bacaan

Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa, dalam hal ini menceritakan kembali isi bacaan, maka guru membuat rancangan sebagai berikut:

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
2. Guru mengidentifikasi hal-hal yang disampaikan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
3. Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan keingintahuannya tentang materi pembelajaran.
4. Siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
5. Siswa membaca wacana yang disediakan guru.
6. Siswa mencatat pengetahuan baru yang diperolehnya dari bacaan.

Duriyah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7. Siswa menceritakan kembali isi bacaan.

Tabel 3. 5. Kisi-kisi menceritakan kembali isi bacaan

Variabel	Indikator	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
Menceritakan kembali isi bacaan	Pemahaman isi teks					
	Kelancaran pengungkapan					
	Ketepatan diksi					
	Ketepatan struktur kalimat					
	Kebermaknaan penuturan					
Jumlah Skor						

Tabel 3. 6. Rubrik penilaian kemampuan berbicara

Skor level	Aspek yang Dinilai				
	Pemahaman isi teks	Kelancaran pengungkapan	Ketepatan diksi	Ketepatan struktur kalimat	Kebermaknaan penuturan
5	Menceritakan kembali bacaan sesuai dengan isi teks yang telah dibacanya 80-90%.	Pengungkapan isi bacaan menggunakan kalimat sendiri dengan lancar.	Isi pesan disampaikan kembali menggunakan pilihan kata dengan tepat.	Isi bacaan diungkapkan kembali dengan penggunaan struktur kalimat yang tepat.	Menceritakan kembali isi bacaan dengan penuturan yang sangat komunikatif.
4	Menceritakan kembali bacaan sesuai dengan isi teks yang telah dibacanya 79-75%.	Pengungkapan isi bacaan menggunakan kalimat sendiri, namun agak ragu-ragu.	Isi pesan disampaikan kembali menggunakan pilihan kata yang kurang tepat.	Isi bacaan diungkapkan kembali dengan penggunaan struktur kalimat kurang tepat.	Menceritakan kembali isi bacaan dengan penuturan yang komunikatif.
3	Menceritakan kembali bacaan kurang sesuai dengan isi teks yang telah dibacanya 50-74%.	Pengungkapan isi bacaan menggunakan kalimat sendiri, akan tetapi dengan terbata-bata.	Isi pesan disampaikan kembali menggunakan pilihan kata yang tidak tepat.	Isi bacaan diungkapkan kembali dengan penggunaan struktur kalimat cukup.	Menceritakan kembali isi bacaan dengan penuturan yang kurang komunikatif.
2	Menceritakan kembali bacaan tidak sesuai dengan isi teks yang telah dibacanya	Pengungkapan isi bacaan menggunakan kalimat sendiri dengan tidak lazim.	Isi pesan disampaikan kembali menggunakan pilihan kata yang kacau.	Isi bacaan diungkapkan kembali dengan penggunaan struktur kalimat cukup, tidak tepat.	Menceritakan kembali isi bacaan dengan penuturan yang tidak komunikatif
1	Menceritakan kembali bacaan, namun menyimpang dari teks yang telah dibacanya	Tidak lancar dalam mengungkapkan isi bacaan.	Tidak dapat menyampaikan pesan dari bacaan.	tidak dapat mengungkapkan kembali isi bacaan.	Tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan tutur kata yang komunikatif.

Duriyah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi KWL yang dilakukan oleh guru dan siswa.

F. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan ini dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Melakukan studi pendahuluan dengan cara analisis KTSP dan telaah pustaka untuk menyusun skenario pembelajaran membaca pemahaman.
 - b. Merancang skenario pembelajaran (Lampiran 1).
 - c. Menyusun alat pengumpul data berupa tes (Lampiran 2).
 - d. Melakukan uji coba alat pengumpul data setelah dilakukan *judgment*.
 - e. Mengolah data hasil uji coba soal tes kemudian melakukan revisi dan menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data (Lampiran 3).
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:
 - a. Memberikan *prates* (sebagai observasi awal) kepada seluruh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan menceritakan kembali isi bacaan awal siswa.
 - b. Melaksanakan pembelajaran membaca dengan strategi K-W-L Memberikan *pascates* (sebagai observasi akhir) kepada seluruh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan menceritakan kembali isi bacaan siswa setelah dilaksanakan

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran membaca dengan strategi K-W-L (*What I Know-What I Want to Learn- What I Learned*).

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini mencakup analisis data hasil penelitian yang meliputi pengujian secara manual. Untuk memperkuat kesimpulan yang dibuat maka dilakukan penghitungan indeks gain dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dari nilai *prates* dan *pascates*.

G. Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam menganalisis butir soal yang diujicobakan digunakan rumus-rumus sebagai berikut.

1. Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas instrumen penelitian adalah dengan validitas butir soal. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal adalah: *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

ΣX_i = Jumlah skor item

ΣY_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Duriah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = Jumlah responden

Tabel 3. 7. Kategori Validitas Instrumen

Batasan	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduan (2010: 110)

2. Reliabilitas Tes

Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut menghasilkan skor secara ajeg, yaitu relatif tidak berubah walaupun diberikan pada situasi yang berbeda-beda. Untuk uji reliabilitas digunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari Spearman Brown. Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrumen menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan;

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Tabel 3. 8. Kategori Reliabilitas Instrumen

Batasan	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak reliabel)
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduan (2010: 110)

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERCARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika, suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. suatu soal hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah (Arifin, 2011:272). Untuk menghitung tingkat kesukaran soal, yaitu dengan menghitung proporsi menjawab benar (*proportion corret*) karena dianggap lebih mudah. Caranya adalah jumlah peserta didik yang menjawab benar pada soal yang dianalisis dibagi dengan jumlah peserta didik. Persamaan yang digunakan untuk menentukan *proportion corret* (p) adalah:

$$p = \frac{\Sigma B}{N}$$

Keterangan:

p = tingkat kesukaran

ΣB = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah peserta didik

Kriteria acuan untuk tingkat kesukaran menurut Arifin, (2011:270) dapat dilihat pada Tabel 3. 9.

Tabel 3. 9. Derajat Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
$p > 0,70$	Mudah
$0,30 < p < 0,70$	Sedang
$p < 0,30$	Sukar

H. Proses Pengembangan instrumen

1. Membaca Pemahaman

a. Uji Validitas

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERCICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu tes, maka alat tes tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. Menurut Riduan (2010: 109) bahwa, “alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Jika alat ukur dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan memiliki validitas tinggi.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menurut Riduan (2010: 110) bahwa, “distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid”. Sedangkan uji validitas dengan kriteria penerimaan jika instrumen itu valid, maka

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti tampak pada Tabel 3. 10.

Tabel 3. 10. Kategori Validitas Instrumen

Batasan	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduan (2010: 110)

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 11. Hasil uji validitas item variabel membaca pemahaman

No. Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0,337	Valid
2	0,442	Valid
3	0,880	Valid
4	0,570	Valid
5	0,846	Valid
6	0,795	Valid
7	0,473	Valid
8	0,490	Valid
9	0,492	Valid
10	0,360	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas

Dari data Tabel 3. 11 di atas, variabel membaca pemahaman berada di atas 0,200 maka semua item valid. Untuk itu item pernyataan yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERCICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*). Untuk uji reliabilitas digunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari Spearman Brown. Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrumen menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan;

r_{ii} = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Sedangkan uji reliabilitas dengan kriteria penerimaan jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti tampak pada Tabel 3. 12 di bawah ini:

Tabel 3. 12. Kategori Reliabilitas Instrumen

Batasan	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak reliabel)
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduan (2010: 110)

Berdasarkan hasil uji coba dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Setelah dihitung didapat koefisien korelasi 0,46. Sugiono (2011:184) koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2. 0,46}{1+0,46}$$

$$r_i = \frac{0,92}{1,46}$$

$$r_i = 0,630$$

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERCICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jadi reliabilitas instrumen membaca pemahaman = 0,630. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0.6 (Sugiyono, 2011:184). Dengan demikian $0,63 > 0,60$, maka instrumen memiliki koefisien korelasi yang memenuhi syarat.

Berdasarkan uji coba instrumen sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data.

c. Tingkat kesukaran

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. 13. Hasil uji tingkat kesukaran

Butir soal	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	0,82	Mudah (MD)
2	0,94	Mudah (MD)
3	0,34	Sedang (SD)
4	0,66	Sedang (SD)
5	0,29	Sukar (SK)
6	0,27	Sukar (SK)
7	0,54	Sedang (SD)
8	0,51	Sedang (SD)
9	0,74	Mudah (MD)
10	0,83	Mudah (MD)

Sumber: Lampiran uji tingkat kesukaran.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungan proporsi menurut Arifin (2011:270) dapat diukur sebagai berikut:

- 1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau
- 2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau
- 3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

Berdasarkan kriteria di atas, maka penyebaran tingkat kesukaran soal tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dengan demikian butir soal 5 perlu direvisi.

Duriah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERCICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Menceritakan Kembali Isi Bacaan

a. Uji validitas

Untuk uji coba kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, menggunakan cara yang sama dengan uji coba instrumen membaca pemahaman. Pada kegiatan menceritakan kembali isi bacaan ada 5 aspek yang dinilai. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 14. Aspek penilaian menceritakan kembali isi bacaan

No	Aspek Penilaian	Tingkat Validitas	Keterangan
1	Pemahaman isi teks	0,03	Valid
2	Kelancaran pengungkapan	0,00	Tidak Valid
3	Ketepatan diksi	0,02	Tidak Valid
4	Ketepatan struktur kalimat	0,03	Valid
5	Kebermaknaan penuturan	0,05	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka ada dua aspek yang tidak valid yaitu aspek kelancaran pengungkapan dan ketepatan diksi. Untuk selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu penekanan terhadap kedua aspek tersebut.

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Setelah dihitung didapat koefisien korelasi 0,79. Sugiono (2011:184) koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,79}{1 + 0,79}$$

Duriah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_i = \frac{1,58}{1,79}$$

$$r_i = 0,88$$

Jadi reliabilitas instrumen membaca pemahaman = 0,88. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0.6 (Sugiyono, 2011:184). Dengan demikian $0,88 > 0,60$, maka instrumen memiliki koefisien korelasi yang memenuhi syarat.

Berdasarkan uji coba instrumen ada dua aspek yang belum valid, akan tetapi seluruh aspek sudah reliabel. Untuk selanjutnya instrumen perlu direvisi sebelum digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data.

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. 15. Hasil uji tingkat kesukaran

No	Aspek Penilaian	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	Pemahaman Isi Teks	0,74	Mudah (MD)
2	Kelancaran Pengungkapan	0,73	Mudah (MD)
3	Ketepatan Diksi	0,64	Sedang (SD)
4	Ketepatan Struktur Kalimat	0,65	Sedang (SD)
5	Kebermaknaan Penuturan	0,70	Sedang (SD)

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungan proporsi menurut Arifin (2011:270) dapat diukur sebagai berikut:

- 1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau
- 2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau
- 3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan kriteria di atas, maka penyebaran tingkat kesukaran soal tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Untuk selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran perlu kecermatan dan pemahaman terhadap setiap aspek penilaian, agar pemberian nilai tidak menyalahi ketentuan.

I. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Dilakukan prates kepada seluruh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan berbicara awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran membaca dengan strategi K-W-L (*Know-Want to Learn-Learned*).
- b. Selanjutnya dilakukan pascates kepada seluruh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan berbicara akhir siswa setelah diterapkan pembelajaran membaca dengan strategi K-W-L (*Know-Want to Learn-Learned*).
- c. Dilakukan observasi selama pembelajaran membaca dengan strategi K-W-L (*Know-Want to Learn-Learned*) untuk mengetahui sejauhmana strategi bisa difahami oleh guru dan siswa.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Data hasil prates dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh.
- b. Data hasil pascates dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh.
- c. Dilakukan pengelompokan peserta didik ke dalam tiga peringkat, yaitu peringkat atas, sedang, dan tinggi. Pengelompokan tersebut didasarkan pada

Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian kelompok (kelas) yang bersangkutan. Adapun batas untuk ketiga kelompok itu adalah sebagai berikut.

- 1) Kelompok atas : mean + 1s ke atas
- 2) Kelompok sedang : di atas mean – 1s sampai dengan di bawah mean + 1s ke bawah
- 3) Kelompok bawah : mean – 1s ke bawah (Nurgiantoro, 2010: 265)

d. Untuk melihat kategori kemampuan membaca pemahaman dan berbicara subjek penelitian, maka nilai kelompok subjek penelitian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan jelek dengan menggunakan aturan Erman dan Yaya (dalam Mulyadiana, 2000: 48, yaitu kategori:

90% ≤ A ≤ 100% Kategori Sangat Baik

75% ≤ B < 90% Kategori Baik

55% ≤ C < 75% Kategori Cukup

40% ≤ D < 55% Kategori Kurang

0% ≤ E < 40% Kategori Jelek

Rumus yang digunakan untuk kategori di atas adalah:

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

e. Perubahan atau penambahan kemampuan membaca pemahaman dan berbicara siswa setelah perlakuan yaitu pembelajaran membaca dengan strategi K-W-L diperoleh dengan menghitung indeks gain yang telah dinormalisasi menurut Hake (dalam Meltzer, 2002) yaitu sebagai berikut:

Indeks gain yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori kurang, cukup, dan baik untuk mengetahui kategori peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa. Klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 16. Klasifikasi Indeks Gain

Interval	Klasifikasi
0.00 - 0.33	Kurang

Duriah, 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0.34 – 0.67	Cukup
0.68 – 1.00	Baik

- f. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji t berpasangan (Fowler dan Cohen, 1990) bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{(n - 1)}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

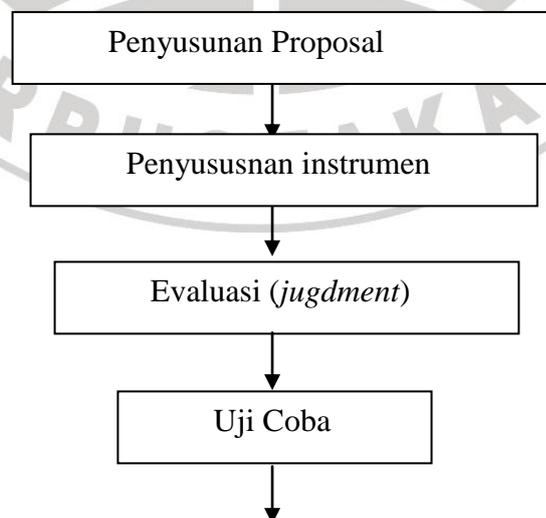
n = jumlah pasangan data

d = pascates - prates

- g. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui sejauhmana guru dan siswa memahami proses pembelajaran membaca dengan strategi KWL (*What I Know-What I Want to Learn-What I Learned*).

J. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian ini adalah:

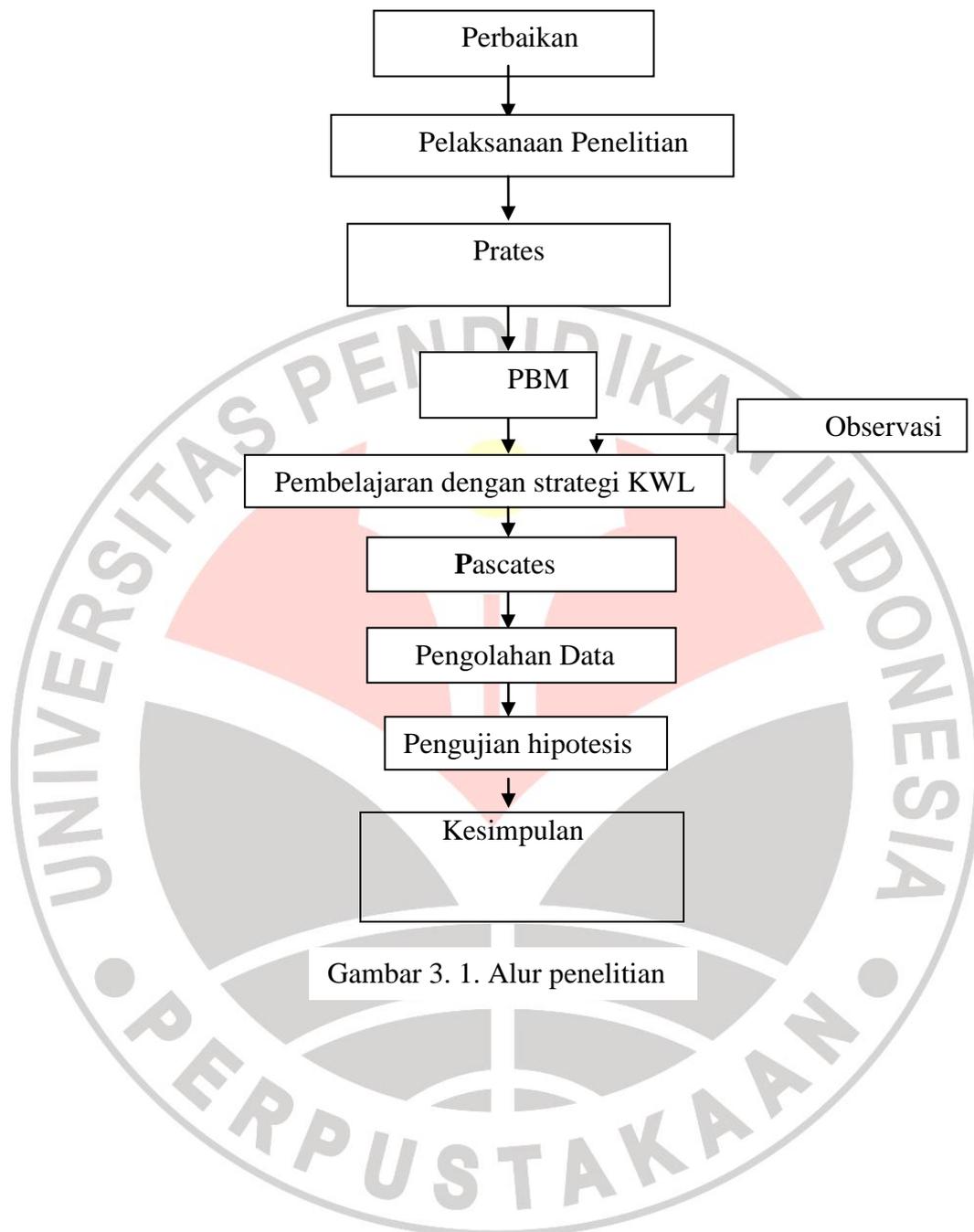


Duriah , 2013

PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERCICARA SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3. 1. Alur penelitian



Duriyah , 2013
PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN KWL (*WHAT I KNOW - WHAT I WANT TO LEARN - WHAT I LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu